

**Kesadaran Keluarga Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal
(Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

SYAEFUDIN
NIM: 10470027

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syaefudin

NIM : 10470027

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaannya.

Yogyakarta, 14 Januari 2015

Yang Menyatakan,



Syaefudin

NIM. 10470027



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail: ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 25 September 2014

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/195/2014

Lamp. : -

Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Muhammad Qowim, M.Ag.
Dosen Jurusan KI Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikumWr.Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Syaefudin
NIM : 10470027
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul skripsi : Kesadaran keluarga petani terhadap pentingnya pendidikan (Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah).

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.



Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

[Signature]
Dra. Nur Rohmah, M.Ag.

NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Syaefudin
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

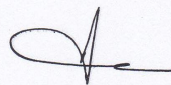
Nama : Syaefudin
NIM : 10470027
Judul : Kesadaran Keluarga Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)

sudah dapat diajukan kepada Kependidikan Islam (KI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Januari 2015
Pembimbing,



Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/438/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KESADARAN KELUARGA PETANI TERHADAP PENTINGNYA
PENDIDIKAN FORMAL
(Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Syaefudin

NIM : 10470027

Telah diMunaqasyahkan pada : 28 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M.Ag

NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Dr. Juwariyah, M.Ag

NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Drs. HM. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 19560412 198503 1 007

Yogyakarta, 06 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

(QS. An-Nahl: 78)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Termemahannya, Special for Women*, Bandung: Sygma, 2009, hal. 275.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan
Kepada almamaterku tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah

ع	'Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Tā' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	ni'matullāh
زكاة الفطر	ditulis	zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

ضَرَبَ	Fathah	ditulis	A
		ditulis	ḍāraba
فَهِمَّ	Kasrah	ditulis	i
		ditulis	fahima
كُتِبَ	Ḍammah	ditulis	u
		ditulis	kutiba

E. Vokal Panjang:

1	fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
		Ditulis	Jāhiliyyah
2	fathah + alifmaqṣūr يسعي	Ditulis	Ā
		Ditulis	yas'ā
3	kasrah + yamati مجيد	Ditulis	Ī
		Ditulis	Majīd
4	ḍammah + waumati فروض	Ditulis	Ū
		Ditulis	Furūḍ

F. Vokal Rangkap:

1	fathah + yāmati بينكم	Ditulis	Ai
		Ditulis	Bainakum
2	fathah + waumati قول	Ditulis	Au
		Ditulis	Qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	Asy-Syams
السماء	Ditulis	As-Samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أما بعد.

Segala puja dan puji bagi Allah, Tuhan penguasa alam. Dialah yang memberi petunjuk para hamba pilihan ke jalan yang lurus serta pedoman yang benar dan memberi karunia dengan keyakinan Tauhid. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Agung Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan sholawat yang kita tujukan kepada Beliau, di *Yaumul Qiyamah* kelak kita bisa mendapatkan *Syafa'atnya* dan termasuk dalam umatnya, Amiin.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan karena penulis telah selesai menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam mencapai keberhasilan atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis tidak mungkin melupakan peran pihak-pihak yang telah berjasa, baik secara moral maupun material, langsung maupun tidak langsung memberikan motivasi, bantuan, dan bimbingan kepada penulis untuk senantiasa terus menulis.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang dengan penuh kesabaran serta ketulusan hati telah mendidik dan membesarkan penulis sejak dari kecil.

Terimakasih yang sebesar-besarnya juga harus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat kepada mahasiswanya untuk menyelesaikan pendidikannya.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Muhammad Qowim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.

Semoga jasa baik yang diberikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan terutama bagi penulis sendiri. *Aamiin amiinn Ya Robbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 22 januari 2015
Penulis



Syaefudin
NIM. 10470027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN SURAT PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II MASYARAKAT PETANI DESA POGUNGREJO	31
A. Masyarakat petani	31
1. Sejarah Desa	31
2. Letak geografis	32
3. Lahan	33
4. Ternak	34

B. Profesi masyarakat	35
1. Petani	37
2. Pedagang	38
3. Pegawai	38
C. Struktur sosial	39
1. Organisasi	39
2. Lembaga Kemasyarakatan	43
D. Penguasaan Aset Ekonomi	49
BAB III KESADARAN PETANI TERHADAP PENDIDIKAN	
FORMAL	53
A. Struktur masyarakat terdidik Desa Pogungrejo	53
B. Pendidikan dan peran serta sosial	58
1. Hubungan Sekolah Dasar dengan masyarakat	60
2. Hubungan Pesantren dengan masyarakat	61
C. Kesadaran petani terhadap pendidikan formal	63
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran keluarga petani Desa Pogungrejo terhadap pentingnya pendidikan formal	68
1. Ekonomi	69
2. Minat untuk berpendidikan	73
3. Perhatian orang tua	76
4. Lingkungan	78
5. Fasilitas pendidikan	81
6. Religiusitas	83
7. Godaan urbanisasi	86
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jenis Populasi Ternak	35
Tabel 2: Jumlah Struktur Mata Pencaharian Penduduk	36
Tabel 3: Struktur Organisasi Perangkat Desa Pogungrejo	40
Tabel 4: Aset Tanah	49
Tabel 5: Aset Sarana Transportasi Umum	50
Tabel 6: Aset Sarana Produksi	50
Tabel 7: Aset Perumahan	51
Tabel 8: Tingkat Pendidikan Masyarakat Pogungrejo	57
Tabel 9: Lembaga Pendidikan Formal	59
Tabel 10: Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan	59
Tabel 11: Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Pogungrejo	83
Tabel 12: Prasarana Ibadah	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat penunjukan bimbingan
Lampiran II	: Bukti seminar proposal
Lampiran III	: Berita acara seminar
Lampiran IV	: Surat izin penelitian
Lampiran V	: Pedoman observasi
Lampiran VI	: Pedoman wawancara
Lampiran VII	: Pedoman dokumentasi
Lampiran VIII	: Surat keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran IX	: Kartu bimbingan
Lampiran X	: Surat keterangan bebas nilai C-
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN integratif
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	: Curriculum vitae
Lampiran XVII	: Foto-foto

ABSTRAK

SYAEFUDIN, KESADARAN KELUARGA PETANI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL (Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah). Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penyelenggaraan pendidikan formal di Negara Indonesia merupakan sebuah upaya strategis pemerintah untuk memenuhi hajat pendidikan seluruh warganya. Pendidikan formal yang terarah dan tersistem bertujuan untuk pembangunan Sumber Daya Manusia agar berpikiran maju dan berkualitas dalam hidup. Adanya program pendidikan formal tersebut, mengharapkan setiap masyarakat Indonesia ikut berpartisipasi di dalamnya, serta untuk mendukung terwujudnya cita-cita negara mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi, di bagian masyarakat yang kesehariannya bertani di pedesaan, mereka mempunyai kesadaran yang berbeda tentang pentingnya pendidikan formal. Penelitian ini mengkaji bagaimana kesadaran masyarakat petani di Desa Pogungrejo dalam memandang pendidikan formal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini *pertama*, Bagaimanakah kesadaran masyarakat dari keluarga petani Desa Pogungrejo terhadap pendidikan formal? *Kedua*, faktor-faktor apa sajakah yang membentuk kesadaran keluarga petani Desa Pogungrejo terhadap pentingnya pendidikan formal? Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat dari keluarga petani di Desa Pogungrejo terhadap pendidikan formal, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran keluarga petani di Desa Pogungrejo terhadap pentingnya pendidikan formal.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif-analitik, yakni data yang telah terkumpul kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kesadaran masyarakat petani di Desa Pogungrejo berada pada kondisi kesadaran naif. Masyarakat petani Pogungrejo bersikap statis bahkan apatis terhadap pendidikan formal. Pendidikan formal dipandang sebatas mesin pencetak ijazah untuk pemenuhan syarat dalam pencarian kerja. Masyarakat petani desa Pogungrejo lebih memandang pondok pesantren sebagai tempat pendidikan yang bermfaat pada agama dan kehidupan di akhirat. Masyarakat petani Desa Pogungrejo mayoritas tidak melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka lebih mementingkan kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran keluarga Petani Desa Pogungrejo terhadap pentingnya pendidikan formal yaitu: (1) Faktor ekonomi, (2) Kesadaran terhadap pendidikan, (3) Perhatian orang tua, (4) Lingkungan, (5) Fasilitas pendidikan, (6) Religiusitas, dan (7) Faktor godaan urbanisasi.

Kata kunci: Kesadaran, keluarga petani, desa, pendidikan formal

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pendidikan secara historis telah mulai diterapkan dalam sejarah kehidupan manusia di muka bumi. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi setiap manusia. Tanpa pendidikan mustahil kelompok manusia dapat hidup berkembang untuk maju, sejahtera dan mencapai derajat bahagia. Pendidikan juga merupakan kebutuhan primer manusia yang memiliki fungsi sosial dalam hal sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan manusia membentuk disiplin hidup.

Terkait dengan hal tersebut, dalam QS. Mujaadilah ayat 11, Allah menegaskan bahwa kedudukan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya jauh melebihi orang-orang beriman yang tidak berilmu pengetahuan.²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ع
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³

²Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hal. 37.

³Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hal. 544.

Mengambil spirit dari terjemahan ayat di atas, seorang yang berpribadi Muslim haruslah gemar menuntut ilmu, baik ilmu-ilmu Allah yang tertulis dalam kitab-kitab Allah (ilmu syari'at) maupun ilmu-ilmu Allah yang tertulis dalam lembaran-lembaran alam semesta (ilmu kauniyyah). Seorang berpribadi Muslim tidak akan pernah ada waktu kosong yang tidak dipergunakan untuk belajar. Ia akan tetap belajar dan terus belajar sejak lahir hingga ajal menjemput.

Pada ranah Bangsa dan Negara, Negara juga mewajibkan setiap Warga Negara Indonesia (WNI) untuk mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, maupun Pendidikan Tinggi. Kewajiban ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan ayat 2. Pasal 31 ayat 1 menerangkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pasal 31 ayat 2 menerangkan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib menanggung biayanya.⁴

Pasal 31 ayat 1 dan ayat 2 tersebut didukung oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, yang menerangkan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Undang-Undang tersebut juga menerangkan tentang sistem pendidikan di Indonesia, istilah-istilah pendidikan

⁴*Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 Dan Ayat 2*, (Surabaya: Indah, 2009), hal: 61.

di Indonesia, urgensi pendidikan di Indonesia, dan mendefinisikan pendidikan di Indonesia sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggungjawab. Hal ini mengandung arti bahwa setiap warga Indonesia diharapkan supaya selalu berkembang sepanjang hidup, dan di lain sisi masyarakat dan pemerintah serta keluarga diharapkan agar dapat menciptakan situasi yang menantang untuk belajar.

Hak pendidikan setiap Warga Negara Indonesia memang telah dijamin oleh Undang-Undang. Namun dalam realisasinya, pendidikan di Indonesia masih belum optimal. Masih banyak masyarakat yang kurang berkesadaran terhadap pendidikan di Indonesia, terutama masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

Desa Pogungrejo, merupakan desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Daerah tersebut masih tergolong daerah yang masyarakatnya kurang berkesadaran akan pentingnya pendidikan. Terbukti

⁵*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3.

dengan hanya beberapa anak saja dari keluarga petani desa tersebut yang melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi. Berdasarkan pre-riset penulis, fakta tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: Pandangan masyarakat terhadap pendidikan adalah mahal, kemudian anak sekolah yang dianggap tidak memperoleh pekerjaan yang layak setelah menyelesaikan studinya, dan rendahnya jenjang pendidikan yang dimiliki orangtua menjadikan tidak terbukanya pemahaman untuk pengaruh positif yang dihasilkan dari pendidikan.

Orang tua memang sudah seharusnya memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap anak-anaknya dengan sebaik-baiknya, karena dalam firman Allah QS. At-Tahrim ayat 6, telah dijelaskan bahwa:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁶

Dari terjemahan ayat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ajaran Islam menganjurkan setiap muslim untuk menjaga keluarganya dari api neraka, yaitu dengan memberikan pengajaran dan pendidikan kepada keluarganya terutama anak-anaknya, kemudian menumbuhkan mereka atas akhlak yang

⁶ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hal. 561.

utama, dan menunjukan kepada anak-anaknya atas hal-hal yang bermanfaat serta membahagiakan.

Dalam hal ini peranan keluarga sangatlah penting, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Dengan demikian masalah kesadaran keluarga petani terhadap pentingnya pendidikan di Desa Pogungrejo, sangatlah perlu untuk diteliti. Sebagai pelengkap penemuan-penemuan sebelumnya dengan kajian kesadaran bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Kependidikan Islam. Serta sebagai kritik terhadap sosial pendidikan yang disebabkan oleh kurang sesuaiannya pemahaman orangtua dengan tujuan Undang-Undang Negara Republik Indonesia. Setiap anak harus memiliki hak dan kewajiban dalam berpendidikan, sebagai generasi penerus bangsa yang seharusnya dicerdaskan, namun sering terhambat oleh pemikiran orang tua. Ini merupakan permasalahan yang masih akan terus berlanjut sepanjang *mindset* orangtua tersebut belum dirubah. Salah satu contoh empiris dari ketidaksesuaian dalam pendidikan itu dapat dilihat dari banyaknya anak di Pogungrejo yang memiliki pemahaman bahwa, pendidikan dari anak seorang petani cukuplah sampai

SMA/ sederajat, setelah itu pergi merantau untuk bekerja membantu orangtua, karena pendidikan membutuhkan biaya yang mahal.

Alasan mendasar bagi penulis dalam memilih/menentukan obyek kajian penelitian di Desa Pogungrejo adalah karena sesuai dengan tema obyek kajian penelitian tentang kesadaran keluarga petani. Mayoritas dari masyarakat Desa Pogungrejo adalah petani asli/pemilik, bukan petani penggarap/buruh tani. Dengan profesi sebagai petani pemilik yang semua hasil panennya itu dimiliki sendiri, penulis merasa sangat cukup para petani di Pogungrejo untuk memberikan pendidikan anak-anak sampai jenjang pendidikan tinggi. Hal tersebut perlu dilakukan demi kesejahteraan sang anak di masa depan, dan untuk merealisasikan tujuan pendidikan Indonesia. Tujuan pendidikan Indonesia tersebut yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, dengan menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu, penulis merasa sangat tertarik untuk menggali masalah kesadaran ini lebih dalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis perlu merumuskan beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran masyarakat dari keluarga petani Desa Pogungrejo terhadap pendidikan formal?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran keluarga petani Desa Pogungrejo terhadap pendidikan formal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat dari keluarga petani di Desa Pogungrejo terhadap pendidikan formal.
- b) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran keluarga petani di Desa Pogungrejo terhadap pendidikan formal.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Secara Teoritik

Sebagai bahan ajar dalam menambah wawasan keilmuan dalam pendidikan, terutama mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan khususnya program studi Kependidikan Islam. Serta sebagai pelengkap penemuan-penemuan sebelumnya dengan kajian kesadaran.

- b) Secara Praktik

Sebagai masukan bagi semua pihak terkait yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kesadaran terhadap pendidikan di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo. Diharapkan juga dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat umum, dan selanjutnya diharapkan dapat berguna bagi pemerintah daerah setempat dalam menyusun dokumentasi ataupun sejarah lokal terkait pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang “*Kesadaran Keluarga Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)*” adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif (*Qualitative Research*), dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Semua itu dilakukan, supaya tidak terjadi duplikasi atau pengulangan materi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Kemudian untuk mendapatkan data yang relevan. Adapun kajian-kajian sebelumnya tentang kesadaran, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Dhurotul Afifah (2014) Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “*Upaya Masyarakat Dalam Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Formal*”. Skripsi ini meneliti tentang kesadaran pendidikan yang dibatasi dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Dalam skripsinya Afifah menyebutkan bahwa kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di Desa Sendang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) stigma masyarakat terhadap pendidikan adalah mahal, (2) pesimisme masyarakat terhadap anak sekolah yang dianggap tidak mampu memperoleh pekerjaan yang layak setelah menyelesaikan studinya, (3) rendahnya jenjang pendidikan yang dimiliki masyarakat Desa Sendang sehingga tidak terbuka dengan pengaruh positif pendidikan, dan (4) Masyarakat Desa Sendang

kebanyakan dihuni oleh kalangan mampu yang tidak mau membiayai pendidikan anaknya.⁷

Skripsi yang ditulis oleh Rose Anita Rona (2009) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Upaya Guru Membangun Kesadaran Keagamaan Para Siswa Kelas VII MTs Negeri I Yogyakarta*". Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang kesadaran keagamaan yang dapat diwujudkan melalui program pembinaan keagamaan yang mencakup tiga aspek, yaitu (1) pengembangan pengetahuan keagamaan, (2) pengembangan pengalaman keagamaan, dan (3) pengembangan pengalaman keagamaan yang mencakup beberapa kegiatan seperti kegiatan ceramah pada hari besar Islam, pembagian zakatfitrah, pembagian hewan qurban, sholat jum'at, sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha, ibadah puasa, seni baca al-Qur'an, tartil Qur'an, dan latihan khotib.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Siska Fajri Susiana (2010) Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Masyarakat Sekaran*". Dalam skripsinya Siska menyebutkan bahwa lemahnya kesadaran masyarakat di Desa Sekaran untuk mensekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi disebabkan

⁷ Dhurotul Afifah, *Upaya Masyarakat Dalam Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Formal*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁸ Rose Anita Rona, *Upaya Guru Membangun Kesadaran Keagamaan Para Siswa Kelas VII MTs Negeri I Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

oleh tiga faktor yaitu faktor ekonomi, faktor pola perilaku anak, serta faktor lingkungan, dan kebiasaan setempat. Faktor ekonomi yang dimaksud bukan karena ketiadaan materi tetapi sebagian besar justru mempunyai materi berupa aset usaha, sehingga sebagian besar berdampak pada pola pikir dan tenaga yang hanya tercurahkan untuk usaha yang dimilikinya. Faktor pola perilaku anak, terlihat pada motivasi anak yang sangat lemah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Faktor lingkungan dari kebiasaan setempat, yang dimaksud adalah pemahaman konsep pendidikan pada diri anak dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan yang berlaku didalamnya.⁹

Skripsi yang ditulis oleh Ahwi Oktradiska (2007) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Kesadaran Beribadah Siswa MTs Negeri Maguwuharjo Yogyakarta*". Dalam skripsinya oktradiska menyebutkan bahwa lemahnya kesadaran beribadah siswa di MTs Negeri Maguwuharjo disebabkan oleh empat faktor, yaitu (1) kurangnya bimbingan keluarga terkait pendidikan ibadah, (2) kuranya motivasi yang diberikan oleh pendidik di Mts Negeri maguwuharjo, (3) pengaruh lingkungan pergaulan dengan teman-teman sebaya yang kurang mendukung, dan (4) lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pendidik di MTs Negeri Maguwuharjo.¹⁰

⁹ Siska Fajri Susiana, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Masyarakat Sekaran*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2010.

¹⁰ Ahwi Oktradiska, *Kesadaran Beribadah Siswa MTs Negeri Maguwuharjo Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Skripsi yang ditulis oleh Cahya Tyas Lutfiatun (2005) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Pembentukan Kesadaran Keagamaan Usia Anak-Anak Dalam Buletin Qurrotaa'yun*". Dalam skripsinya tyas menyebutkan bahwa untuk membentuk kesadaran keagamaan, pendidikan sebaiknya diajarkan kepada anak-anak sejak dini, mulai dari 0-12 tahun. Buletin *Qurrotaa'yun* memiliki materi dan metode pendidikan agama islam diantaranya materi aqidah, ibadah, akhlaq, pendidikan sosial yang didalamnya menyangkut pendidikan bahasa serta pendidikan seks. Materi pokok tersebut digunakan untuk membantu pembentukan kesadaran keagamaan pada anak. Materi-materi itu dianggap sebagai materi yang harus diajarkan, terutama pendidikan aqidah. Materi aqidah merupakan kunci pokok untuk membentuk kesadaran keagamaan pada diri anak. Kekuatan aqidah akan menjadikan seorang anak menyadari adanya sang maha kuasa atas segalanya, sehingga anak dapat memiliki kesadaran keagamaan dan mengerti akan kuasa zat tersebut atas segala kehidupan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode keteladanan, pemberian nasehat, pemberian hukuman dan imbalan, penyampaian cerita, pembiasaan, dialog, dan tanya jawab.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Ali Mas'ad (2007) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Lingkungan Siswa di SMA Muhammadiyah 4*

¹¹ Cahya Tyas Lutfiatun, *Pembentukan Kesadaran Keagamaan Usia Anak-Anak Dalam Buletin Qurrotaa'yun*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Yogyakarta". Dalam skripsinya Ali Mas'ad menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pendidikan agama islam siswa maka akan semakin tinggi pula kesadaran akan lingkungannya.¹²

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat dipastikan bahwa penelitian yang penulislakukan ini memiliki perbedaan dengan yang sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dari fokus penelitian penulis dengan fokus penelitian sebelumnya, baik dari segi tempat, subyek, obyek, dan waktu penelitian. Pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih fokus pada kesadaran lingkungan, kesadaran beribadah, dan kesadaran keagamaan. Meskipun Afifah memaparkan tentang kesadaran pendidikan, tetapi fokus dari skripsi Afifah terletak pada upaya-upaya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sementara fokus dari penelitian penulis ini adalah kesadaran terhadap pentingnya pendidikan yang ruang lingkupnya dibatasi pada keluarga petani di Desa Pogungrejo. Sehingga penelitian penulis ini layak untuk dilanjutkan.

E. Landasan Teori

Kajian ilmiah merupakan kajian yang dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah dan didasarkan pada beberapa teori yang relevan dengan objek kajian yang digunakan sebagai landasan teoritik. Kajian ilmiah dalam penelitian ini dijabarkan secara rinci oleh penulis berikut ini:

¹²Ali Mas'ad, *Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dengan Kesadaran Lingkungan Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

1. Konsep Kesadaran

Konsep kesadaran dalam penelitian ini membahas tentang pengertian kesadaran, level kesadaran, teori kesadaran.

a. Pengertian Kesadaran

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia istilah ke·sa·dar·an n 1 keinsafan; keadaan mengerti: “- akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil”.¹³ Jadi kesadaran dapat diartikan sebagai keinsafan dan keadaan mengerti atas hal-hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Joseph Murphy sebagaimana dikutip oleh Amos Neolaka, mengartikan kesadaran adalah siuman atau sadar akan tingkah laku dimana pikiran sadar mengatur akal dan menentukan pilihan yang diinginkan misalnya baik dan buruk, indah dan jelek dan sebagainya.¹⁴ Secara mendalam pendapat Murphy juga dapat diartikan siuman, tahu keadaan dirinya, sadar akan tingkah laku sebelum dan sesudahnya. Kondisi sadar seperti ini dapat menjadikan seseorang memilih tindakan apa yang dapat dilakukan baik atau buruk. Tindakan memilih ini diatur oleh akal dan pikiran.

Menurut Poedjawjatna seperti dikutip Amos Neolaka, kesadaran adalah pengetahuan, sadar dan tahu. Mengetahui atau sadar tentang keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu.

Poedjawjatna menekankan adanya faktor kesenjangan dalam

¹³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 1004.

¹⁴Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 18.

memilih tindakan baik dan buruk. Faktor kesenjangan ini menyebabkan seseorang yang sadar menjadi tidak sadar, yang tahu menjadi tidak tahu, yang terbangun seperti tidur, tidak tergugah hatinya terhadap sesuatu, baik dan buruk seperti sama, tidak waras, masa bodoh, tidak menyadari tingkahlakunya/ tidak sadar akan tindakannya.¹⁵

Berdasar pengertian-pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kesadaran merupakan sebuah kondisi dimana seseorang mampu mengendalikan akal, pikiran, perasaan, dan perilaku untuk memilah mana yang baik dan buruk demi terwujudnya keadaan yang lebih maju.

b. Level Kesadaran

Menurut Henry Giroux, kesadaran memiliki tiga level yang harus diperhatikan oleh setiap individu:¹⁶

- 1) Kesadaran Magis (*Magical Consciousness*)
- 2) Kesadaran Naif (*Naival Consciousness*)
- 3) Kesadaran Kritis (*Critical Consciousness*)

Sedangkan menurut Sigmund Freud dalam teori psikoanalisisnya mengemukakan bahwa terdapat variasi substansial tingkatan dimana kita dapat menyadari fenomena mental. Freud mengajukan tiga tingkatan kesadaran yaitu:

¹⁵*Ibid.*, hal. 21-22.

¹⁶Mansour Fakih, *Ideologi Dalam Pendidikan*, diakses pada tanggal 12 oktober 2014, tersedia di <https://www.facebook.com/notes/joeni-hartanto/dr-mansour-fakih-ideologi-dalam-pendidikan/10152600551191779>.

- 1) Tingkat kesadaran, mencakup pikiran yang disadari setiap waktu.
- 2) Tingkat prakesadaran, mencakup muatan mental yang mudah kita sadari jika kita dengan sengaja mengingatkannya.
- 3) Tingkaat ketidaksadaran, adalah bagian pikiran yang tidak kita sadari dan tidak dapat kita sadari kecuali dibawah situasi tertentu.¹⁷

c. Teori Kesadaran

Teori kesadaran yang akan dipaparkan dan digunakan sebagai tolok ukur dalam penelitian ini adalah teori kesadaran dari Henry Giroux. Peta ideologi pendidikan Giroux tentang kesadaran ideologi masyarakat. Giroux menggolongan kesadaran manusia menjadi: kesadaran magis (*magical consciousness*), kesadaran naif (*naival consciousness*) dan kesadaran kritis (*critical consciousness*).¹⁸

Pertama yang dimaksud kesadaran magis yakni tingkat kesadaran yang tidak mampu mengetahui kaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Misalnya saja masyarakat miskin yang tidak mampu melihat kaitan kemiskinan mereka dengan sistim politik dan kebudayaan. Kesadaran magis lebih melihat faktor diluar

¹⁷ Daniel Cervone, *Kepribadian: Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 95.

¹⁸ Mansour Fakih, *Ideologi Dalam Pendidikan*, diakses pada tanggal 12 September, tersedia di <https://www.facebook.com/notes/joeni-hartanto/dr-mansour-fakih-ideologi-dalam-pendidikan/10152600551191779>.

manusia (natural maupun supra natural) sebagai penyebab dan ketidak-berdayaan. Proses pendidikan yang menggunakan logika ini tidak memberikan kemampuan analisis, kaitan antara sistim dan struktur terhadap satu permasalahan masyarakat. Murid secara dogmatik menerima 'kebenaran' dari guru, tanpa ada mekanisme untuk memahami 'makna' ideologi dari setiap konsepsi atas kehidupan masyarakat.

Kedua adalah kesadaran naif, keadaan yang dikategorikan dalam kesadaran ini adalah lebih melihat 'aspek manusia' menjadi akar penyebab masalah masyarakat. Dalam kesadaran ini 'masalah etika, kreativitas, *'need for achievement'* dianggap sebagai penentu perubahan sosial. Jadi dalam menganalisis mengapa suatu masyarakat miskin, bagi mereka disebabkan karena 'salah' masyarakat sendiri, yakni mereka malas, tidak memiliki kewiraswataan, atau tidak memiliki budaya 'membangun' dan seterusnya. Oleh karena itu *'man power development'* adalah sesuatu yang diharapkan akan menjadi pemicu perubahan. Pendidikan dalam konteks ini juga tidak mempertanyakan sistim dan struktur, bahkan sistim dan struktur yang ada adalah sudah baik dan benar, merupakan faktor *'given'* dan oleh sebab itu tidak perlu dipertanyakan. Tugas pendidikan adalah bagaimana membuat dan mengarahkan agar murid bisa masuk beradaptasi dengan sistim yang sudah benar tersebut.

Kesadaran *ketiga* disebut sebagai kesadaran kritis, kesadaran ini lebih melihat aspek sistim dan struktur sebagai sumber masalah. Pendekatan struktural menghindari "*blaming the victims*" dan lebih menganalisis untuk secara kritis menyadari struktur dan sistim sosial, politik, ekonomi dan budaya dan akibatnya pada keadaan masyarakat. Paradigma kritis dalam pendidikan, melatih murid untuk mampu mengidentifikasi 'ketidakadilan' dalam sistim dan struktur yang ada, kemudian mampu melakukan analisis bagaimana sistim dan struktur itu bekerja, serta bagaimana mentransformasikannya. Tugas pendidikan dalam paradigma kritis adalah menciptakan ruang dan kesempatan agar peserta pendidikan terlibat dalam suatu proses penciptaan struktur yang secara fundamental baru dan lebih baik.

2. Konsep Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab '*syaraka*' yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau '*musyaraka*' yang berarti saling bergaul. Istilah masyarakat juga dikenal dalam bahasa inggris yaitu '*Society*', yang sebelumnya berasal dari bahasa latin '*Socius*' yang berarti kawan.¹⁹ Menurut John Lewis dan John Phillip, masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan rasa

¹⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 115-116.

perstuan yang sama, dan masyarakat itu meliputi pengelompokan yang lebih kecil.²⁰

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa adanya syarat-syarat untuk bisa disebut masyarakat, yaitu adanya pengalaman hidup bersama dalam waktu cukup lama dan adanya kerjasama di antara anggota kelompok, memiliki pikiran atau perasaan menjadi bagian dari satu kesatuan kelompoknya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 27, masyarakat adalah kelompok Warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.²¹ Sedangkan menurut Basrowi dalam bukunya Pengantar Sosiologi mengungkapkan bahwa masyarakat adalah pengalaman hidup bersama yang menimbulkan kerjasama, adaptasi terhadap organisasi, dan pola tingkahlaku dengan anggota-anggotanya. Faktor waktu memegang peran penting, sebab setelah hidup bersama dalam waktu cukup lama, maka terjadi proses adaptasi terhadap organisasi tingkahlaku serta kesadaran berkelompok.²²

3. Konsep Keluarga

Keluarga sering diartikan sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Karena dalam keluarga lah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan

²⁰Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 220.

²¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.7.

²²Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 38.

berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.²³

Sementara dalam pengertian lain menyebutkan bahwa keluarga adalah unit/satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini, dalam hubungannya dengan perkembangan individu, sering dikenal dengan sebutan *primary group*.²⁴

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.²⁵

4. Konsep Petani

Dalam konsep petani akan dipaparkan tentang pengertian petani, dan sifat-sifat petani.

a. Petani

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, petani diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya bercocok tanam

²³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 57.

²⁴Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 87.

²⁵*Ibid.*, hal. 96.

(mengusahakan tanah).²⁶ Sedangkan menurut Slamet (2000), disebut petani/petani ‘asli’ apabila memiliki tanah sendiri, bukan sekedar penggarap maupun penyewa. Berdasarkan hal tersebut, secara konsep, tanah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang petani.²⁷

b. Ciri-ciri atau Sifat Petani

Menurut Mubiyarto petani Indonesia mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:²⁸

- 1) Petani itu tidak kolot, tidak bodoh atau tidak malas. Mereka sudah bekerja keras sebisa-bisanya agar tidak mati kelaparan.
- 2) Sifat hidup penduduk desa atau para petani kecil dengan rata-rata luas sawah kurang lebih 0,5 ha yang serba kekurangan adalah nrimo (menyerahkan kepada takdir) karena merasa tidak berdaya.

Poin penting dari konsep di atas bukan hanya terletak pada soal, bahwa tanah adalah alat produksi utama petani, melainkan bahwa alat produksi tersebut mutlak dimiliki seorang petani. Implikasinya, petani yang tidak memiliki tanah sendiri tidak dianggap sebagai petani sejati atau asli. Implikasi politisnya, petani mutlak dan mempertahankan dan menjaga hak kepemilikannya atas tanah. Dengan demikian, kita bisa

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 1208.

²⁷ Slamet, 2000, *Definisi Petani*, diakses pada tanggal 12 September 2014, tersedia di <http://organichcs.com/2014/01/10/sekilas-definisi-konsep-petani-dan-pertanian/>

²⁸ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 240.

mengatakan bahwa konsep petani asli memiliki kaitan sosial-budaya-politik.

5. Konsep Pendidikan

Konsep pendidikan dalam penelitian ini akan membahas tentang pengertian pendidikan, fungsi pendidikan, tujuan pendidikan, dan azaz-azaz pendidikan.

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik yang mengandung arti memelihara dan memberi latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁹ Menurut Redja Mudyaharjo dalam bukunya Binti Maunah, mengungkapkan bahwa secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jadi pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah/lembaga formal terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.³⁰

²⁹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 287.

³⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

Menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam Muhibbin Syah (2001), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.³¹

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, menerangkan bahwa:³² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini biasanya terjadi pada pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, baik terjadi secara sengaja ataupun dilembagakan. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup.³³

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak itu

³¹Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 3.

³²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3.

³³Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3.

agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sementara menurut Langeveld, pendidikan adalah pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju pada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.³⁴

b. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan dapat dilihat pada tujuan negara sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu:³⁵

- 1) Melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia.
- 2) Memajukan kesejahteraan umum.
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 4) Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkahlaku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara negara satu dengan yang lainnya itu

³⁴*Ibid.*, hal. 4.

³⁵*Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*, (Surabaya: Indah, 2009), hal.

berbeda. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentu cita-cita setiap negara itu berbeda.

Namun demikian, ada prinsip-prinsip yang sama antar berbagai negara dalam hal faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cita-cita pendidikan pada setiap bangsa, faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Pengaruh terhadap penentuan cita-cita pendidikan itu adalah faham Nasionalisme serta dasar dan falsafah yang dianutnya.
- 2) Ideologi yang dipengaruhi perkembangan psikologi, pendidikan itu harus dapat mencapai keselarasan dan keserasian antara jasmani dan rohani.
- 3) Ide atau cita-cita dari pendidikan dipengaruhi oleh sifat-sifat manusia itu sendiri, yaitu sifat sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu selain menjadi subyek juga menjadi obyek dari pendidikan.
- 4) Cita-cita pendidikan haruslah mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena jika tujuan pendidikan itu tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan tidak akan mampu menyiapkan peserta didiknya untuk ikut membangun masyarakatnya dengan cara progresif rekonstruktif. Karena itu pendidikan haruslah selalu dinamis dan inovatif sesuai dengan masyarakatnya.³⁶

Dalam pendidikan Islam juga menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasar Agama Islam, dengan maksud untuk merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat.³⁷

³⁶Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 29.

³⁷Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv. Diponegoro, 1989), hal: 49.

d. Azas-Azas Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara, azas pendidikan itu adalah azas Tut Wuri Handayani, yang kemudian ditambah dengan dua semboyan untuk melengkapinya, yaitu.³⁸

1) *Ing Ngarso Sun Tuladha*

Ing Ngarso Sun Tuladha artinya *Ing Ngarso* itu didepan, *Sun* berasal dari kata *Ingsun* yang artinya saya, dan *tuladha* artinya teladan. Jadi makna dari *Ing Ngarso Sun Tuladha* yaitu seorang pemimpin haruslah memberikan teladan kepada bawahannya dalam setiap langkah dan tindakannya agar dapat menjadi panutan.

2) *Ing Madya Mbangun Karsa*

Ing Madya Mbangun Karsa artinya *Ing Madya* itu di tengah-tengah, *Mbangun* itu membangkitkan atau menggugah, *Karsa* itu diartikan sebagai bentuk kemauan atau niat. Jadi makna dari *Ing Madya Mbangun Karsa* adalah seorang pemimpin haruslah mampu memberikan inovasi-inovasi di lingkungan tugasnya, dan mampu membangkitkan kesadaran pada masyarakat sekitar.

3) *Tut Wuri Handayani*

Tut Wuri Handayani artinya *Tut Wuri* itu mengikuti dari belakang, dan *Handayani* itu memberikan dorongan

³⁸ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 126.

moral atau semangat. Sehingga *Tut Wuri Handayani* artinya seorang pemimpin harus memberikan dorongan moral dan semangat dari belakang. Dorongan moral ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, karena hal ini dapat menumbuhkan motivasi dan semangat. Ketika Guru bersama dengan anak didiknya, maka seharusnya ia menjadi motivator peserta didiknya agar dapat mencapai hasil maksimal. Begitu pula jika kita menyadari bahwa berkembangnya karakter peserta didik itu memerlukan dorongan dan arahan pendidik. Sebagai calon pendidik kita tentu akan terus berupaya menjadi motivator yang baik agar karakter kreatif, mandiri, pemberani, dan menghargai prestasi peserta didik akan terbentuk dengan baik.

Berdasarkan pemaparan tentang konsep kesadaran, konsep masyarakat, konsep keluarga, konsep petanidan konsep pendidikan diatas, maka penulis akan menentukan teori yang digunakan untuk menopang dan mengokohkan dalam penelitian ini. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesadaran Henry Giroux. Alasan mengapa memilih teori tersebut karena teori yang ditawarkan oleh Henry Giroux sesuai dengan tema penelitian ini tentang kesadaran.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif (*Qualitative Research*), penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologis dan sosiologis pendidikan. Pendekatan antropologis adalah suatu pendekatan yang lebih berusaha menekankan dan memperjelas adanya perbedaan antara kelompok-kelompok manusia dalam perspektif material budaya, perilaku sosial, bahasa, dan pandangan hidup.⁴¹ Sedangkan pendekatan sosiologis pendidikan adalah kajian bagaimana

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.3.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 15.

⁴¹Wikipedia, *Antropologi*, diakses pada tanggal 28 Januari 2015, tersedia di <http://id.wikipedia.org/wiki/Antropologi>.

institusi dan kekuatan sosial mempengaruhi proses dan outcome/hasil pendidikan dan begitu pula sebaliknya.⁴² Penerapannya yaitu dengan dengan peneliti datang langsung ke sekolah melakukan survey dan pendekatan langsung dengan informan.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif melibatkan subyek sosial yang meliputi: tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Perangkat Desa Pogungrejo: Kepala Desa Pogungrejo, dan Sekretaris Desa Pogungrejo.
- b. Perangkat Desa yang juga berprofesi sebagai petani: Bp. Fachrudin Ali Ahmad, Bp. Sudi Wahyudin, Bp. Heri Susanto.
- c. Masyarakat dari keluarga petani Desa Pogungrejo: Bp. Salim, Bp. Sutoyo, Bp. Retno umaroh. S, Ibu Sofuatin, Bp. Ahmad dahyadi, Bp. Suyatno.

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena dalam penelitian ini jenis penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴³

⁴²Zaenuddin maliki, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajahmada University press, 2010), hlm. 5

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 310

a. Observasi

Menurut Nasution (1988), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu hanya dapat bekerja berdasar data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

b. Wawancara

Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, rekaman atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Data Reduction* (Reduksi data) yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁴

Adapun cara yang *kedua* dengan *Data Display* (Penyajian data), bisa diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴⁵

Ketiga, *Conclusion Drawing/ verivication* (Kesimpulan dan verivikasi), merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 338.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 341.

sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

BAB I, adalah bagaian dari pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, menjelaskan tentang gambaran umum lokasi, yaitu letak geografis Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah.

BAB III, membahas tentang “Kesadaran Keluarga Petani Terhadap Pentingnya Pendidikandi Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah”, yang meliputi:

1. Kesadaran keluarga petani di Desa Pogungrejo terhadap pendidikan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran keluarga petani Desa Pogungrejo terhadap pendidikan.

BAB IV, analisis pada bagian ini akan menjelaskan tentang kesimpulan yang terkandung dari isi dalam pembahasan Kesadaran Keluarga Petani Terhadap Pentingnya Pendidikandi Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah, serta bagian ini dilengkapi kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan daftar pustaka.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 345.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab penutup, penulis akan memaparkan dua hal, yaitu kesimpulan dan saran sebagaimana pada poin berikut ini:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan penulis di atas, maka penulis disini menyimpulkan bahwa:

1. Kesadaran keluarga petani desa Pogungrejo, Bayan, Purworejo, Jawa Tengah terhadap pentingnya pendidikan formal.

Hasil analisis penelitian ini jika ditinjau dari teori kesadaran Henry Giroux, mengenai tiga tingkatan kesadaran manusia yaitu: (1) kesadaran magis, (2) kesadaran naif, dan (3) kesadaran kritis. Maka secara umum kondisi kesadaran masyarakat Pogungrejo, Bayan, Purworejo berada pada kondisi kesadaran naif. Masyarakat Pogungrejo masih cenderung statis dalam pemikiran terhadap pendidikan formal. Pendidikan formal masih dipandang sebagai mesin pencetak ijazah untuk pemenuhan syarat dalam pencarian kerja. Mereka belum memahami makna kehidupan seutuhnya sebagai manusia sepenuhnya. Akan dipandang sangat gagal jika masyarakat yang telah menempuh pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi, lalu setelah lulus hanya tinggal di Desa dan menjadi seorang petani atau tidak bekerja di kantor.

Namun masih ada sebagian kecil dari masyarakat Pogungrejo yang memiliki kesadaran magis. Masyarakat yang berkesadaran magis pada umumnya beranggapan bahwa segala permasalahan yang terjadi di dunia ini memang sudah takdir Tuhan. Sehingga dalam hal pendidikan formal, mereka cenderung pas-pasan, dan lebih mengupayakan pendidikan religius untuk menggapai kesempurnaan hidup di akhirat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran keluarga Petani Desa Pogungrejo terhadap pentingnya pendidikan formal adalah:
 - a. Faktor ekonomi
 - b. Faktor kesadaran terhadap pendidikan
 - c. Faktor perhatian orang tua
 - d. Faktor lingkungan
 - e. Faktor fasilitas pendidikan
 - f. Faktor religiusitas
 - g. Faktor godaan urbanisasi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di desa Pogungrejo, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Penulis menyusun saran-saran yang dapat digunakan Pemerintah desa serta seluruh masyarakat Pogungrejo dalam mewujudkan masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan formal, yaitu:

1. Pejabat pemerintah desa perlu memberikan penyadaran masyarakat petani Pogungrejo, khususnya para orang tua untuk diberikan pengarahan

dan pendekatan secara persuasif, sehingga pandangan masyarakat mengenai pendidikan yang mahal itu lambat laun akan hilang.

2. Masyarakat Pogungrejo perlu memiliki kesadaran yang dinamis, sebagai wujud persiapan diri untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkembang.
3. Pejabat pemerintah desa harus memberikan sosialisasi mengenai lembaga pendidikan yang ada di Pogungrejo, agar semua masyarakat Pogungrejo menikmati pendidikan di desanya.
4. Pemerintah desa harus mengupayakan mengenai penambahan jumlah lembaga pendidikan di Pogungrejo, untuk memberi kenyamanan masyarakat dalam menempuh pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- An-Nahlawi Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Budiyanto Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Cervone Daniel, *Kepribadian: Teori dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Effendi Irmansyah, *Kesadaran Jiwa: Teknik Efektif Untuk Mencapai Kesadaran Yang Lebih Tinggi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Fakih Mansour, *Ideologi Dalam Pendidikan*, diakses pada tanggal 12 oktober 2014, tersedia di <https://www.facebook.com/notes/joenihartanto/dr-mansour-fakih-ideologi-dalam-pendidikan/10152600551191779>.
- Kemendagri, *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan: Lampiran II Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007*, Provinsi Jawa Tengah: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2012.
- Kemendagri, *Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan: Lampiran III Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007*, Provinsi Jawa Tengah: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2012.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Maliki Zaenuddin, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gajahmada University press, 2010.
- Neolaka Amos, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- RI Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2002.
- Slamet, 2000, *Definisi Petani*, diakses pada tanggal 12 September 2014, tersedia di <http://organichcs.com/2014/01/10/sekilas-definisi-konsep-petani-dan-pertanian/>.
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*, Surabaya: Indah, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail: ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 25 September 2014

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/135/2014

Lamp. : -

Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Muhammad Qowim, M.Ag.
Dosen Jurusan KI Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikumWr.Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Syaefudin
NIM : 10470027
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul skripsi : Kesadaran keluarga petani terhadap pentingnya pendidikan (Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah).

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.



Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

[Signature]
Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Syaefudin
Nomor Induk : 10470027
Jurusan : KI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 7 Oktober 2014

Judul Skripsi :

KESADARAN KELUARGA PETANI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN (STUDI KASUS
DI DESA POGUNGREJO BAYAN PURWOREJO JAWA TENGAH)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 7 Oktober 2014
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
 Tanggal : 7 Oktober 2014
 Waktu : 08.00 Wib
 Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Moderator Muh. Qowim, M.Ag	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
 Nama Mahasiswa : Syaefudin
 Nomor Induk : 10470027
 Jurusan : KI
 Semester : IX
 Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Oktober 2014

Judul Skripsi :

KESADARAN KELUARGA PETANI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI DESA POGUNGREJO BAYAN PURWOREJO JAWA TENGAH)

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	10470041	Juat Jauzi	1.
2.	11470114	Ap. Farkhan Masnur	2.
3.	08470046	Kukuh Wisaya	3.
4.	09470163	Hyahuddin A.	4.
5.	09470169	M. Faishal H	5.
6.	11470134	Khairiyarrah	6.
7.	10470010	A. Nuazim	7.
8.	10470065	Siti Muflikhatun	8.
9.	09470168	Ahmad Farzan	9.
10.	09470111	M. Zul Imam	10.
11.	11470026	Utami Citrawati	11.

Yogyakarta, 7 Oktober 2014

Moderator

Muh. Qowim, M.Ag
 NIP. : 19790819 200604 1 002

Keterangan :
 Setelah seminar difoto/copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519735, Yogyakarta, E-Mail. tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/409/2014

Yogyakarta, 23 Oktober 2014

Lamp. : 1 Bandel Proposal Skripsi

Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala BAKESBANGLINMAS
Jl. Jendral Sudirman no. 5 Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "KESADARAN KELUARGA PETANI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL (Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Syaefudin

NIM : 10470027

Jurusan : Kependidikan Islam

Semester : IX

Alamat : Pogungrejo, Rt 01/Rw 04, Bayan, Purworejo, Jawa Tengah

untuk mengadakan penelitian di Desa Pogungrejo, Bayan, Purworejo, Jawa Tengah, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi mulai tanggal 10 November 2014 – 10 Februari 2015.

Demikian atas perkenaan Bapak/Ibu sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

D. Sudirman, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 1009

Tembusan :

1. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Oktober 2014

Nomor : 074 /2315/ Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up.Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4814/2014
Tanggal : 23 Oktober 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KESADARAN KELUARGA PETANI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL (Studi Kasus di Desa Pogungrajo Bayan Purworejo Jawa Tengah)"**, kepada :

Nama : SYAEFUDIN
NIM : 10470027
C.P : 089621138 626
Prodi/Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi : Desa Pogungrajo Bayan Purworejo , Provinsi Jawa Tengah
Waktu : 10 November 2014 s.d 10 Februari 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian/survey;
 2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian/survey yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian/survey dimaksud;
 3. Melaporkan hasil riset/penelitian/survey kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
- Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian/Survey ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/382/2014

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat izin penelitian dari BPMD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah No.070/2174/04.5/2014
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- ❖ Nama : Syaefudin
- ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
- ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 10470027
- ❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ❖ Jurusan : Kependidikan Islam
- ❖ Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- ❖ Alamat : Pogungrejo Rt.01/04 Kec.Bayan Kab.Purworejo
- ❖ No. Telp. : 089621138626
- ❖ Penanggung Jawab : Muhammad Qowim, M.Ag
- ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
- ❖ Judul : Kesadaran keluarga petani terhadap pentingnya pendidikan formal (Studi kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)
- ❖ Lokasi : Ds. Pogungrejo Kec.Bayan
- ❖ Lama Penelitian : 3 bulan
- ❖ Jumlah Peserta :

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 10 Nopember 2014 sampai dengan tanggal 10 Februari 2015.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. DPPKP Kab. Purworejo;
4. Kades Pogungrejo Kec. Bayan;
5. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 30 Oktober 2014

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYOGUTOMO, S.Sos

Pembina Tk. I

NIP. 19640724 198611 1 001

Panduan Observasi

KESADARAN KELUARGA PETANI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL

(Studi Kasus Di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)

Informan :

Jabatan :

Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Pewawancara :

Panduan:

1. Perhatikan letak geografis Desa Pogungrejo, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo berbatasan dengan apa saja!
2. Perhatikan kondisi sosial masyarakat terkait dengan kesadaran keluarga Petani Pogungrejo terhadap pentingnya pendidikan formal!
3. Perhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran keluarga Petani Pogungrejo terhadap pentingnya pendidikan formal!

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti

Panduan Wawancara

KESADARAN KELUARGA PETANI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL

(Studi Kasus Di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)

Informan :

Jabatan :

Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Pewawancara :

Pertanyaan:

1. Bapak/ibu menggarap sawah apa?
2. Sejarahnya bagaimana sehingga bapak/ibu menjadi petani?
3. Nyamankah bapak/ibu menjalani profesi tersebut?
4. Dahulu bapak/ibu sekolah apa?
5. Mengapa dahulu bapak/ibu tidak minat melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi?
6. Bagaimana kondisi kehidupan bapak/ibu sekarang?
7. Problem apa sajakah yang sering dihadapi oleh keluarga bapak/ibu?
8. Problem tersebut biasanya disebabkan oleh apa kalau boleh tau pak/bu?
9. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi problem tersebut?
10. Hingga saat ini sampai jenjang manakah anak dari bapak/ibu menempuh pendidikan formal?

11. Dengan alasan apa sehingga bapak/ibu memberikan pendidikan formal kepada anak sampai jenjang tersebut?
12. Pernahkan bapak/ibu berfikir untuk memberikan pendidikan anak setinggi-tingginya?
13. Menurut bapak/ibu pentingkah memberikan pendidikan formal setinggi-tingginya kepada anak sebagai generasi penerus bangsa?
14. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya beasiswa pendidikan?
15. Jika mengetahui adanya beasiswa pendidikan, apakah bapak/ibu berniat untuk menggunakan beasiswa tersebut?
16. Bagaimanakah biasanya keluarga bapak/ibu mendapatkan informasi pendidikan?
17. Apakah anak dari bapak/ibu sudah ada yang bekerja?
18. Apakah bapak dan ibu puas dengan capaian pekerjaan anak dari bapak dan ibu sekarang dari hasil pendidikannya?
19. Mengenai pendidikan formal di indonesia, bagaimanakah pendapat bapak/ibu?
20. Apakah bapak/ibu mempunyai harapan terhadap pendidikan formal di indonesia?
21. Apakah bapak/ibu mengetahui lembaga pendidikan apa saja yang terdapat di Pogungrejo?
22. Bagaimanakah hubungan lembaga pendidikan Sekolah Dasar Pogungrejo terhadap masyarakat?
23. Bagaimanakah hubungan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Pogungrejo terhadap masyarakat?

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti

Panduan Dokumentasi

KESADARAN KELUARGA PETANI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL

(Studi Kasus Di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)

Informan :

Jabatan :

Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Pewawancara :

Pertanyaan:

1. Apakah di desa Pogungrejo, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo ini terdapat struktur organisasinya pak?
2. Apakah di desa Pogungrejo, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo ini terdapat balai desa pak?
3. Apakah di desa Pogungrejo, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo ini terdapat buku kependudukan pak?
4. Bolehkah saya mengambil foto-foto dokumentasi untuk melengkapi data penelitian saya pak?

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KECAMATAN BAYAN
KEPALA DESA POGUNGREJO**

E.mail : desapogungrejo03@gmail.com , <http://desapogungrejo.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2 / 07 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **SYAEFUDIN**
2. Tempat & tanggal lahir : Purworejo, 04 Oktober 1989
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Kewarganegaraan & Agama : Indonesia & Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Tempat tinggal : Dusun Pasuruhan, RT. 001, RW. 004
Desa Pogungrejo, Kec. Bayan, Kab.
Purworejo
7. Surat bukti diri : NIK. 3306080410890004
8. Keterangan : Menerangkan Bahwa Orang Tersebut Di Atas
Telah Melakukan Penelitian Di Desa
Pogungrejo, Bayan, Purworejo
9. Berlaku mulai : -
10. Keterangan lain-lain :

Demikian untuk menjadi maklum bagi yang berkepentingan.

Tanda Tangan
Pemegang

SYAEFUDIN



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Syaefudin
NIM : 10470027
Pembimbing : Muh. Qowim, M.Ag
Judul : Kesadaran Keluarga Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan
(Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Ttd
24 September 2014	1	Bimbingan proposal	
1 Oktober 2014	2	Bimbingan proposal	
7 Oktober 2014	3	Bimbingan dan seminar proposal skripsi	
12 November 2014	4	Bimbingan BAB I	
26 November 2014	5	Bimbingan BAB I & II	
10 Desember 2015	6	Bimbingan BAB II & III	
24 Desember 2015	7	Bimbingan BAB III & IV	
7 Januari 2015	8	Bimbingan BAB IV & Abstrak	
9 Januari 2015	9	ACC skripsi untuk dimunaqsyahkan	

Yogyakarta, 14 Januari 2015
Pembimbing,

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/ 03 04 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SYAEFUDIN
NIM : **10470027**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - (**Nihil**) tanpa nilai **E** dan telah menyelesaikan tugas
Praktek KKN, PPL I, PPL II,.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 128 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 138 SKS

IP Kumulatif : 3,20 (Tiga Koma Dua Nol)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI

Dra. Retty Trihadiati
NIP. : 19650320 199203 2 003

Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : SYAEFUDIN
NIM : 10470027
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. H. Suismanto, M.Ag.

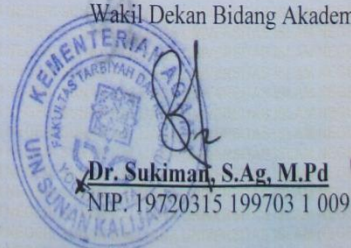
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

90.5 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : SYAEFUDIN
NIM : 10470027
Jurusan : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMK N 1 Saptosari Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Suisyanto, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 89.18 (A/B)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/47.12.167/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SYAEFUDIN
 NIM : 10470027
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 15 Januari 2015
 Kepala PTIPD

Agung Fajaranto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003



Standar Nilai

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/3405.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Syaefudin

تاريخ الميلاد : ٤ أكتوبر ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ سبتمبر ٢٠١٤ ،

وحصل على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٧ سبتمبر ٢٠١٤



الدكتور هشام زيني الماجستير
رقم التوظيف : ١٠٠٢ ٣ ١٩٩١ ٠٩ ١٩٦٣١١





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/958.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Syaefudin**
Date of Birth : **October 4, 1989**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **January 16, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	51
Reading Comprehension	42
Total Score	420

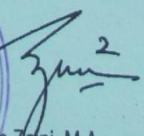
*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 21, 2015



Director


Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Syaefudin
Telp/Hp. : 089621138626
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 04 Oktober 1989
Alamat : Pogungrejo, Rt 001/Rw 004, Bayan, Purworejo
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Agama : ISLAM

Pendidikan

1. Formal

TK : Marsudisiwi, Pogung Jurutengah, Purworejo, Tahun 1994-1995.
SD : SDN Pogung Jurutengah, Purworejo, Tahun 1995-2001.
SMP : SMPN 10 Purworejo, Tahun 2001-2004.
SMU : MAN Purworejo, Tahun 2004-2007.
S1 : UIN-SUKA Yogyakarta, Tahun 2010 sampai sekarang.

2. Non Formal

a. PON-PES *Roudlotul Asna* Pogungrejo, Bayan, Purworejo.
b. PON-PES *Nurul Hidayah* Pangenrejo, Purworejo.

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil Ketua Karang Taruna Pasuruhan, Pogungrejo, Tahun 2007-2008.
2. Devisi Advokasi BEM-J Kependidikan Islam FITK, Tahun 2011-2012.
3. Devisi LITBANG PMII FITK, Tahun 2010-2011.
4. Forum Diskusi FMN Yogyakarta, Tahun 2011 sampai sekarang.

Yogyakarta, 4 Januari 2015

Foto-foto

1. Foto Kantor Desa Pogungrejo



2. Foto Data Profil Desa Pogungrejo



3. Foto Data Aparatur Pemerintahan Desa Pogungrejo

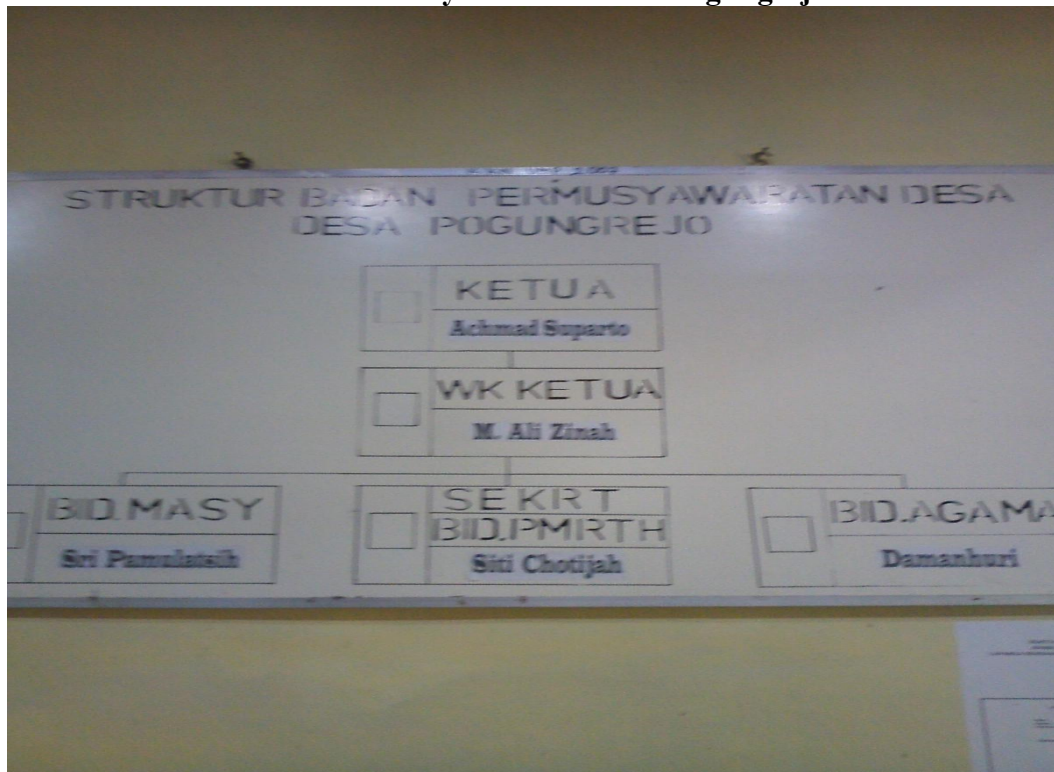
DATA APARATUR PEMERINTAH DESA										
DESA : POGUNGREJO					KECAMATAN : BAYAN					
TAHUN 201										
NO	N A M A	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	L/P	PEND.	JABATAN	KEPUTUSAN PENGANGKATAN		PEJABAT YANG MENGANGKAT	MASA KERJA	KET.
						NOMOR	TANGGAL			
1	MUJIYONO	PWR, 15-01-1960		SLTA	KEPALA DESA	141/538/2012		BUPATI		
2	SUPRIYADI	PWR, 01-02-1965		SLTA	SEKRETARIS DESA			BUPATI		
3	EKO WARDOYO	PWR, 17-11-1980		SLTA	KAUR PEMERINTAHAN	141.3/13/V/2011		KEPALA DESA		
4	HERI SUSANTO	PWR, 25-04-1976		SLTA	KAUR KEUANGAN	141.3/04/III/2013		KEPALA DESA		
5	SAEFUL ARIFIN	PWR, 17-06-1976		SLTA	KAUR UMUM	03/14/IX/DS/2002		KEPALA DESA		
6	SUMARSONO	PWR, 09-06-1962		SLTP	KAUR PEMBANGUNAN	141/42/XII/1997		BUPATI		
7	SIDIK RAHARJO	PWR, 09-02-1974		SLTA	KAUR KESRA	141/02/III/2007		KEPALA DESA		
8	RUMIYATI	PWR, 09-05-1966		SLTA	KEPALA DUSUN I	141.3/04/III/2013		KEPALA DESA		
9	SUDI WAHYUDIN	PWR, 30-04-1978		SLTP	KEPALA DUSUN II	141/02/IX/2009		KEPALA DESA		
10	SUMARDI	PWR, 17-07-1974		SLTP	KEPALA DUSUN III	01/27/VIII/DS/2001		KEPALA DESA		
11	SOLIHUN	PWR, 20-08-1957		SLTP	KEPALA DUSUN IV	141/42/XII/1997		BUPATI		
12	FAHRUDIN ALI A.	PWR, 04-06-1977		SLTA	PTU KAUM	141.3/13/V/2011		KEPALA DESA		

KEPALA DESA
ttd
MUJIYONO

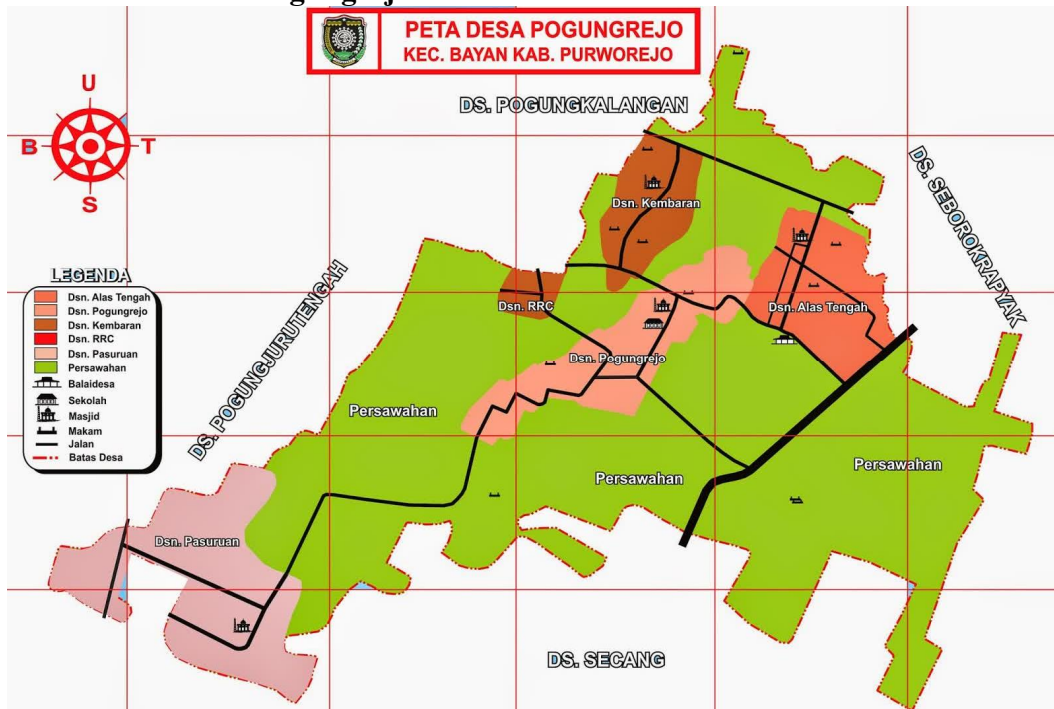
4. Foto Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pogungrejo



5. Foto Struktur Badan Permusyawaratan Desa Pogungrejo



6. Foto Peta Desa Pogungrejo



Wawancara

KESADARAN KELUARGA PETANI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL

(Studi Kasus Di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)

Informan : Sofuatin

Jabatan : Petani

Tanggal : 2 Desember 2014

Jam : 10.20 Wib

Lokasi : Rumah keluarga ibu Sofuatin

Pewawancara : Syaefudin

Pertanyaan:

1. Bapak/ibu menggarap sawah apa?

“yo nggarap sawah garapan karo sawahe dewe, lalahane 100 ubin”

2. Sejarahnya bagaimana sehingga bapak/ibu menjadi petani?

“karang nang ndeso yo njuk dadi petani, yo kue ngono”

3. Nyamankah bapak/ibu menjalani profesi tersebut?

“yo pokoke angger wes metu uwohe njuk diangan ngono, njuk karo ngge ragat sawah pawetone ngono, wes seneng”

4. Dahulu bapak/ibu sekolah apa?

“yo gur SD thok”

5. Mengapa dahulu bapak/ibu tidak minat melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi?

“ora ndue biayah”

6. Bagaimana kondisi kehidupan bapak/ibu sekarang?

“yo wes cukup alhamdulillah”

7. Problem apa sajakah yang sering dihadapi oleh keluarga bapak/ibu?

“kepriwe yo mbendino pasar golek lombok uyah”

8. Problem tersebut biasanya disebabkan oleh apa kalau boleh tau pak/bu?

“ora ngerti”

9. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi problem tersebut?

“bakul rengginang”

10. Hingga saat ini sampai jenjang manakah anak dari bapak/ibu menempuh pendidikan formal?

“haiyo ming STM thok”

11. Dengan alasan apa sehingga bapak/ibu memberikan pendidikan formal kepada anak sampai jenjang tersebut?

“yo alasane yo nek wis tamatkue njuk uwis, ora due ragat rasah neruske, kon golek kerjaan karepe, tapi karang wes ra nemu yo uwis”

12. Pernahkan bapak/ibu berfikir untuk memberikan pendidikan anak setinggi-tingginya?

“yo biyen malah iso tuku sawah garapan karo mbiayai sekolah, nek saiki malah ora, ora wes kui tamat STM wae”

13. Menurut bapak/ibu pentingkah memberikan pendidikan formal setinggi-tingginya kepada anak sebagai generasi penerus bangsa?

“yo mbiyen nganti di prihatnke yo penting, penting banget kok”

14. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya beasiswa pendidikan?

“hla opo si beasiswa pendidikan? Yo ora ono pokoke yo kur kue mbayar terus yo ngekolke yo mbayari thok, njuk nek uwis yo rasah njuk weno-werno ngono le wanti-wanti karo bocahe”

15. Jika mengetahui adanya beasiswa pendidikan, apakah bapak/ibu berniat untuk menggunakan beasiswa tersebut?

“haiyo, raono sing oleh og put raoleh”

16. Bagaimanakah biasanya keluarga bapak/ibu mendapatkan informasi pendidikan?

“lingkungan”

17. Apakah anak dari bapak/ibu sudah ada yang bekerja?

“yo kui karang wes raoleh kerjaan yo njuk tani uwis”

18. Apakah bapak dan ibu puas dengan capaian pekerjaan anak dari bapak dan ibu sekarang dari hasil pendidikannya?

“yo puas”

19. Mengenai pendidikan formal di indonesia, bagaimanakah pendapat bapak/ibu?

“haiyo larang biayane”

20. Apakah bapak/ibu mempunyai harapan terhadap pendidikan formal di indonesia?

“yo kui, biayane sing murah le sekolah”

21. Apakah bapak/ibu mengetahui lembaga pendidikan apa saja yang terdapat di Pogungrejo?

“haiyo, biye aku sekolahe yo gur nang pogungrejo kok”

22. Bagaimanakah hubungan lembaga pendidikan Sekolah Dasar Pogungrejo terhadap masyarakat?

“hubungane yo apik”

23. Untuk sekarang itu penting manakah mondok atau sekolah bu?

“nek sakjane saiki yo penting le ngaji sakjane, mergane aku yo seneng sing ngaji, akhirate angsal, yo biyen karepe yo kon sekolah karo kon ngaji tapi kok juk leren, mboso sekolah leren njuk le ngaji yo leren, yo anggitsu nek wes rampung STM yo njuk ngaji karepku, ora gelem yo uwis”

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti

Informan : Fachrudin Ali Achmad

Jabatan : Perangkat Desa

Tanggal : 4 Desember 2014

Jam : 16.08 Wib

Lokasi : Balai Desa Pogungrejo

Pewawancara : Syaefudin

Pertanyaan:

1. Bapak/ibu menggarap sawah apa?

“pribadi ono, disilahi ono”

2. Sejarahnya bagaimana sehingga bapak/ibu menjadi petani?

“menjadi petani sejak dulu kok, petani turunan”

3. Nyamankah bapak/ibu menjalani profesi tersebut?

“oo,, yo sangat nyaman, karena bagian dari seni kehidupan”

4. Dahulu bapak/ibu sekolah apa?

“SLTA”

5. Mengapa dahulu bapak/ibu tidak minat melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi?

“duit lah, masalah ekonomi”

6. Bagaimana kondisi kehidupan bapak/ibu sekarang?

“yaa biasa-biasa lah, utang banyak”

7. Problem apa sajakah yang sering dihadapi oleh keluarga bapak/ibu?

“haa,, keuangan itu mas!!”

8. Problem tersebut biasanya disebabkan oleh apa kalau boleh tau pak/bu?

“nek kurang ekonomi ke rumangsaku ora ee, gur ndue utang”

9. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi problem tersebut?

“yaa bermusyawarah dengan istri, kedukun gak pernah hlo!”

10. Hingga saat ini sampai jenjang manakah anak dari bapak/ibu menempuh pendidikan formal?

“SD”

11. Pernahkan bapak/ibu berfikir untuk memberikan pendidikan anak setinggi-tingginya?

“ooh pasti, untuk menghadapi globalisasi”

12. Menurut bapak/ibu pentingkah memberikan pendidikan formal setinggi-tingginya kepada anak sebagai generasi penerus bangsa?

“ya penting tapi tidak 100% penting lah, soalnya di pendidikan umum itu pendidikan akhlaknya kurang”

13. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya beasiswa pendidikan?

“tau, tapi belum pernah merasakan”

14. Bagaimanakah biasanya keluarga bapak/ibu mendapatkan informasi pendidikan?

“internet”

15. Apakah anak dari bapak/ibu sudah ada yang bekerja?

“belum”

16. Apakah bapak dan ibu puas dengan capaian pekerjaan anak dari bapak dan ibu sekarang dari hasil pendidikannya?

“belum tau, belum ada yg bekerja”

17. Mengenai pendidikan formal di indonesia, bagaimanakah pendapat bapak/ibu?

“kurang dalam pembentukan akhlak, pendidikan untuk anak yang menginjak remaja harusnya dalam pendidikan yang tidak seperti saat ini, pendidikan saat ini itu seperti pendidikan sekuler atau apa, ya pengennya itu seperti di pondok pesantren, jadi si murid di asramakan walaupun itu dalam bentuk pendidikan umum, dan saya lebih senang jika pendidikan itu di asramakan SMP atau SMA, jadi si murid tidak liar, karena sekarang itu anak mudah membohongi orang tua kok dengan berbagai alasan”

18. Apakah bapak/ibu mempunyai harapan terhadap pendidikan formal di indonesia?

“dengan sekolah sekarang, pengennya kelas satu atau kelas dua SMP maupun SMA itu di asramakan, lau kelas tiga bisa berangkat dari rumah,

karena dengan dua tahun di asramakan karakter anak itu sudah cukup saya kira”

19. Bagaimanakah hubungan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Pogungrejo terhadap masyarakat?

“kalau disitu saya rasa dibidang religi, ya gak tau kalau kedepannya nanti, nek aku dadi konglomerat yo tak biayani”

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti

Informan : Sudi Wahyudin

Jabatan : Perangkat Desa

Tanggal : 4 Desember 2014

Jam : 09.44 Wib

Lokasi : Kantor Desa Pogungrejo

Pewawancara : Syaefudin

Pertanyaan:

1. Bapak/ibu menggarap sawah apa?

“sawah bengkok, sawah pribadi di garap bapak”

2. Sejarahnya bagaimana sehingga bapak/ibu menjadi petani?

“sudah turunan”

3. Nyamankah bapak/ibu menjalani profesi tersebut?

“nyamane yo nyaman wae lah”

4. Dahulu bapak/ibu sekolah apa?

“tamat SMP”

5. Mengapa dahulu bapak/ibu tidak minat melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi?

“minate yo minat, tapi faktor biaya”

6. Bagaimana kondisi kehidupan bapak/ibu sekarang?

“kondisi kehidupan secara ekonomi yo cukup di cukup-cukupke lah”

7. Problem apa sajakah yang sering dihadapi oleh keluarga bapak/ibu?

“secara khusus yo masalah ekonomi lah”

8. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi problem tersebut?

“karang kerjanane wes KADUS yo kerjanane kui yo kui upayane yo kui”

9. Hingga saat ini sampai jenjang manakah anak dari bapak/ibu menempuh pendidikan formal?

“belum punya anak”

10. Pernahkan bapak/ibu berfikir untuk memberikan pendidikan anak setinggi-tingginya?

“yo jelas, sebagai generasi penerus supaya lebih baik”

11. Menurut bapak/ibu pentingkah memberikan pendidikan formal setinggi-tingginya kepada anak sebagai generasi penerus bangsa?

“yo penting”

12. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya beasiswa pendidikan?

“mengetahui tapi kurang jelas”

13. Jika mengetahui adanya beasiswa pendidikan, apakah bapak/ibu berniat untuk menggunakan beasiswa tersebut?

“sepanjang bisa memenuhi persyaratan yo pengen menggunakan sampai setinggi-tingginya”

14. Mengenai pendidikan formal di Indonesia, bagaimanakah pendapat bapak/ibu?

“pendidikan formal di Indonesia menurut saya masih terlalu sering belajar di meja, jadi secara KP8 itu kurang, ketrampilan serta segi skill kurang”

15. Bagaimanakah hubungan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Pogungrejo terhadap masyarakat?

“pesantren sini dengan masyarakat bagus, selalu mendukung pendidikan umum masyarakat selama tidak menyimpang dengan aturan Agama Islam”

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti

Informan : Salim

Jabatan : Petani

Tanggal : 5 Desember 2014

Jam : 15.03 Wib

Lokasi : Rumah bapak Salim

Pewawancara : Syaefudin

Pertanyaan:

1. Bapak/ibu menggarap sawah apa?

“sawah pribadi”

2. Sejarahnya bagaimana sehingga bapak/ibu menjadi petani?

“karang tujuane urip men tenang ki dadi petani kok, karang kue tak omongke nek mangsane bayaran rung tekan wes entek pangane kok”

3. Nyamankah bapak/ibu menjalani profesi tersebut?

“nyaman banget, koyo pangane ki wes iso nimbun dadio sethithik”

4. Dahulu bapak/ibu sekolah apa?

“yo MAN”

5. Mengapa dahulu bapak/ibu tidak minat melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi?

“karepe yo arak neruske, tapi mboso wong tuo ke raono biayane yo rasido”

6. Bagaimana kondisi kehidupan bapak/ibu sekarang?

“yo lebih nyaman daripada mbiyen”

7. Problem apa sajakah yang sering dihadapi oleh keluarga bapak/ibu?

“masalahe yo nek bocah ke njaluk duit njaluk bayaran”

8. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi problem tersebut?

“haiyo turahane pari ki nek di pek'i kabeh yo sedeng di long bendino gabahe nek ono kebutuhan”

9. Hingga saat ini sampai jenjang manakah anak dari bapak/ibu menempuh pendidikan formal?

“saiki yo tekan perguruan tinggi dadio rung rampung, saiki yo cah loro sing kuliah”

10. Dengan alasan apa sehingga bapak/ibu memberikan pendidikan formal kepada anak sampai jenjang tersebut?

“haiyo ben tambah ilmu”

11. Pernahkan bapak/ibu berfikir untuk memberikan pendidikan anak setinggi-tingginya?

“haiyo”

12. Menurut bapak/ibu pentingkah memberikan pendidikan formal setinggi-tingginya kepada anak sebagai generasi penerus bangsa?

“haiyo penting banget, karang men ngerti, men tambah ilmu ngge njangkau kehidupan di dunia dan di akherat. Carane, tujuane suk urip sing hakiki

nang akhirat, mulakno lehku nyekolahke milih sing ono agamane, men iso nang ndonyo yo iso nang akherat mbok menowo suk menowo kecakup”

13. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya beasiswa pendidikan?

“ora ngerti carane priwe”

14. Jika mengetahui adanya beasiswa pendidikan, apakah bapak/ibu berniat untuk menggunakan beasiswa tersebut?

“haiyo nek iso, mulakno di uyak-uyak kon sinau kan men pinter”

15. Bagaimanakah biasanya keluarga bapak/ibu mendapatkan informasi pendidikan?

“seko konco-konco, seko lingkungan, seko media massa”

16. Mengenai pendidikan formal di indonesia, bagaimanakah pendapat bapak/ibu?

“yo timbang mbiyen yo maju saiki, ha saiki wong tani anake pirang-pirang sing do kuliah, nek mbiyen rak gek longko”

17. Apakah bapak/ibu mengetahui lembaga pendidikan apa saja yang terdapat di Pogungrejo?

“iyo, yo wes maju. Nek mbiyen ke cah kene sing sekolah nang pogungrejo yo sek longko, nek saiki kene wes do rono kabeh SD ne, kesadaran masyarakate wes okeh”

18. Bagaimanakah hubungan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Pogungrejo terhadap masyarakat?

“nek kono koyone yo podo-podo mlaku, tapi sing di pentingke nek kono yo pondoke lah, wong peljarane umum koyo rung ono nek kono, tapi yo entuk sekolah”

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti

Informan : Ahmad Dahyadi
Jabatan : Petani
Tanggal : 2 Desember 2014
Jam : 16.50 Wib
Lokasi : Rumah bapak Ahmad dahyadi
Pewawancara : Syaefudin

Pertanyaan:

1. Bapak/ibu menggarap sawah apa?

“menggarap sawah sendiri”

2. Sejarahnya bagaimana sehingga bapak/ibu menjadi petani?

“yowes turun temurun lah”

3. Nyamankah bapak/ibu menjalani profesi tersebut?

“nyaman, yo karang istilahe wes kepokok”

4. Dahulu bapak/ibu sekolah apa?

“SMP”

5. Mengapa dahulu bapak/ibu tidak minat melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi?

“yo karena pengen cari duit, pengen kerja di pabrik, sebenarnya keluarga pengen saya untuk nglanjutin sekolah”

6. Bagaimana kondisi kehidupan bapak/ibu sekarang?

“yo waktu sekarang yo minus”

7. Problem apa sajakah yang sering dihadapi oleh keluarga bapak/ibu?

“ekonomi lah istilahnya”

8. Problem tersebut biasanya disebabkan oleh apa kalau boleh tau pak/bu?

“yo dari kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah”

9. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi problem tersebut?

“yo kerjo”

10. Hingga saat ini sampai jenjang manakah anak dari bapak/ibu menempuh pendidikan formal?

“SLTA”

11. Dengan alasan apa sehingga bapak/ibu memberikan pendidikan formal kepada anak sampai jenjang tersebut?

“yo faktor biaya lah”

12. Pernahkan bapak/ibu berfikir untuk memberikan pendidikan anak setinggi-tingginya?

“iya, minimal ya SMA lah. Tapi belum terfikir untuk pendidikan tinggi, karena faktor biaya”

13. Menurut bapak/ibu pentingkah memberikan pendidikan formal setinggi-tingginya kepada anak sebagai generasi penerus bangsa?

“ya penting sebetulnya”

14. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya beasiswa pendidikan?

“belum”

15. Jika mengetahui adanya beasiswa pendidikan, apakah bapak/ibu berniat untuk menggunakan beasiswa tersebut?

“ya kalau dipikir sekarang yo belum ketemu, belum mampu”

16. Bagaimanakah biasanya keluarga bapak/ibu mendapatkan informasi pendidikan?

“yo dari lingkungan lah”

17. Apakah anak dari bapak/ibu sudah ada yang bekerja?

“belum”

18. Mengenai pendidikan formal di Indonesia, bagaimanakah pendapat bapak/ibu?

“yo sebagian ada yang bagus ada yang kurang bagus, semacam seragam itu masih mahal”

19. Apakah bapak/ibu mengetahui lembaga pendidikan apa saja yang terdapat di Pogungrejo?

“PAUD, TK, SD, ada Pondok Pesantren”

20. Penting mana pondok dengan sekolah pak/bu?

“yo sama-sama penting lah”

21. Minat bapak/ibu sebenarnya menginginkan anak masuk pendidikan pondok ataukah pendidikan formal?

“yo pengennya yo pendidikan formal dulu lah”

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti

Informan : Retno Umaroh
Jabatan : Petani
Tanggal : 2 Desember 2014
Jam : 08.34 Wib
Lokasi : Rumah bapak Retno umaroh
Pewawancara : Syaefudin

Pertanyaan:

1. Bapak/ibu menggarap sawah apa?
“yo sawah asli”
2. Sejarahnya bagaimana sehingga bapak/ibu menjadi petani?
“sejarahnya yang jelas warisan, saya hanya meneruskan orang tua saya untuk menggarap sawah orang tua”
3. Nyamankah bapak/ibu menjalani profesi tersebut?
“dibilang nyaman ya nyaman dibilang enggak ya enggak, masalahnya nyamannya yang jelas bisa kumpul dikampung, bisa campur dengan keluarga, enggaknya ya siapa mau sih jadi Petani?, kalau bisa sih cita-cita jadi pegawai”
4. Dahulu bapak/ibu sekolah apa?
“saya dulu terahir hanya tamatan STM”
5. Mengapa dahulu bapak/ibu tidak minat melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi?
“yang jelas yo pertama saya ini memang tidak mampu, pemikiran saya males, tidak mempunyai cita-cita untuk meneruskan sampai perguruan tinggi, yang kedua mungkin dari faktor orang tua biaya”
6. Bagaimana kondisi kehidupan bapak/ibu sekarang?

“yo alhamdulillah masalah beras tidak beli lah, cukup dengan nggarap sawah sendiri. Masalah ekonomi lain-lainnya yo tetep kurang”

7. Problem apa sajakah yang sering dihadapi oleh keluarga bapak/ibu?

“mungkin ya kalau musim paceklik, kalau musim sawah ya masalah tenaga sama masalah hama. Kalau dalam keluarga ya yang jelas kurang, Cuma menangnya itu nggak beli beras, untuk yang lain-lain yang jelas kurang lah kalau nggak ada kerjaan sampingan, masalahnya yang digarap sawahnya kan nggak banyak cuman tanggung, kalau banyak sekalian ya mungkin bisa”

8. Problem tersebut biasanya disebabkan oleh apa kalau boleh tau pak/bu?

“mungkin biaya anak sekolah, kemudian pas ada sumbang-sumbangan”

9. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi problem tersebut?

“ya mencari kerjaan sampingan kalau pas nggak musim sawah, kerja serabutan lah”

10. Hingga saat ini sampai jenjang manakah anak dari bapak/ibu menempuh pendidikan formal?

“masih SMA”

11. Dengan alasan apa sehingga bapak/ibu memberikan pendidikan formal kepada anak sampai jenjang tersebut?

“ya kalau sampai SMA kan kita masih bisa berusaha untuk membiayai, kalau untuk yang selanjutnya kan belum bisa terfikirkan yang lebih tinggi lagi, kalau seandainya tidak ada beasiswa kan otomatis orang tua cuma mampu sampai SMA”

12. Pernahkan bapak/ibu berfikir untuk memberikan pendidikan anak setinggi-tingginya?

“itu jelas, semua orang tua itu jelas pengen menciptakan anak itu lebih baik daripada orang tua”

13. Menurut bapak/ibu pentingkah memberikan pendidikan formal setinggi-tingginya kepada anak sebagai generasi penerus bangsa?
“yo jelas perlu, itu kan untuk masa depan si anak juga”
14. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya beasiswa pendidikan?
“ya tau, itu kan tergantung muridnya, kalau muridnya pinter kan otomatis pemerintah memperhatikan, dapet beasiswa”
15. Untuk beasiswa sampai perguruan tinggi apakah bapak/ibu tau?
“ya tau si enggak, cuman dengar ada beasiswa, belum pernah membuktikan karena anak saya belum ada yang sampai perguruan tinggi”
16. Bagaimanakah biasanya keluarga bapak/ibu mendapatkan informasi pendidikan?
“ya lingkungan banyak yang sekolah disitu, terus sekolah-sekolah kan membagikan brosur”
17. Apakah anak dari bapak/ibu sudah ada yang bekerja?
“kalau anak belum ada yang bekerja”
18. Mengenai pendidikan formal di indonesia, bagaimanakah pendapat bapak/ibu?
“cita-cita pemerintah kan menginginkan semua anak sampai ke perguruan, tapi kan sebagian besar masalah biaya”
19. Apakah bapak/ibu mempunyai harapan terhadap pendidikan formal di indonesia?
“itu program pemerintah kan sudah merencanakan sekolah gratis, tapi kan istilah gratis itu belum dinikmati semua masyarakat lah, yang gratis bener-bener gratis kan nggak mbayar masalah buku masalah apa itu kan nggak bayar, itu harapan masyarakat”
20. Apakah bapak/ibu mengetahui lembaga pendidikan apa saja yang terdapat di Pogungrejo?

“ya paling cuma SD, pesantren ya ada lah pondok”

21. Mengapa dulu bapak tidak menyekolahkan anaknya di Pogungrejo?

“anakku saiki sing sekolah yo Alip, iseh sekolah PAUD nang Dukuh Dungus, soale nang Pogungrejo raono PAUD tur yo SD Pogungrejo adoh. Rencana arep tak sekolahke tekan SMP paling, trus SMA ne pindah”.

22. Apakah bapak/ibu akan memasukkan anaknya ke pondok?

“itu belum terfikirkan saya untuk, memikirkan sekolah umum dulu”

23. Menurut bapak/ibu penting manakah sekolah dengan pondok?

“yo semuanya penting, tapi tergantung anaknya pengen di pondok atau di umum, tapi saya kepinginnya di umum aja lah”

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti

Informan : Suyatno
Jabatan : Buruh tani
Tanggal : 2 Desember 2014
Jam : 16.20 Wib
Lokasi : Rumah bapak Ahmad dahyadi
Pewawancara : Syaefudin

Pertanyaan:

1. Bapak/ibu menggarap sawah apa?
“sawah buruh”
2. Sejarahnya bagaimana sehingga bapak/ibu menjadi petani?
“yo dasar turunan ngono lah”
3. Nyamankah bapak/ibu menjalani profesi tersebut?
“yo nyaman ora nyaman karang wes dadi takdire”
4. Dahulu bapak/ibu sekolah apa?
“aku ma SD thok”
5. Mengapa dahulu bapak/ibu tidak minat melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi?
“yo karang aku bocahe bodo siji, trus biaya kan aku terus terang biaya dewek, keluargaku merantau biyen, nang umah gur karo simbah”
6. Bagaimana kondisi kehidupan bapak/ibu sekarang?
“yo begini lah cukup”
7. Problem apa sajakah yang sering dihadapi oleh keluarga bapak/ibu?
“yo segi ekonomi lah”
8. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi problem tersebut?

“ya usaha jualan siomay”

9. Hingga saat ini sampai jenjang manakah anak dari bapak/ibu menempuh pendidikan formal?

“saat ini ya baru PAUD”

10. Pernahkan bapak/ibu berfikir untuk memberikan pendidikan anak setinggi-tingginya?

“yo dalam niat ada, tapi nggak tau besok kelanjutannya”

11. Menurut bapak/ibu pentingkah memberikan pendidikan formal setinggi-tingginya kepada anak sebagai generasi penerus bangsa?

“yo nek jaman saiki yo penting, yo sing jelas untuk mencari masa depan yang lebih baik, walaupun aku seorang petani lah”

12. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya beasiswa pendidikan?

“yo ngerti”

13. Bagaimanakah biasanya keluarga bapak/ibu mendapatkan informasi pendidikan?

“yo mengikuti jaman, dari masyarakat”

14. Apakah bapak/ibu mengetahui lembaga pendidikan apa saja yang terdapat di Pogungrejo?

“ya ada lah SD”

15. Menurut bapak/ibu penting mana pendidikan umum dengan pendidikan agama?

“yo sejalan sejajar lah”

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti

Informan : Sutoyo

Jabatan : Petani

Tanggal : 2 Desember 2014

Jam : 15.25 Wib

Lokasi : Rumah bapak Sutoyo

Pewawancara : Syaefudin

Pertanyaan:

1. Bapak/ibu menggarap sawah apa?

“yo sawahe dewe”

2. Sejarahnya bagaimana sehingga bapak/ibu menjadi petani?

“sejarahe yo seko wong tuo mbiyen wes turun temurun”

3. Nyamankah bapak/ibu menjalani profesi tersebut?

“yo biasa wae, yo nyaman yo nyaman wong karang isane”

4. Dahulu bapak/ibu sekolah apa?

“yo lulusane yo SEMEA”

5. Mengapa dahulu bapak/ibu tidak minat melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi?

“wes ora mampu lah wong tuo wes ora mampu”

6. Bagaimana kondisi kehidupan bapak/ibu sekarang?

“yo kur sedeng lah, sedeng-sedeng kurang malah”

7. Problem apa sajakah yang sering dihadapi oleh keluarga bapak/ibu?

“yo masalah keuangan yo sering masalah”

8. Problem tersebut biasanya disebabkan oleh apa kalau boleh tau pak/bu?

“ketrampilan ya iya, terus lahan sawah juga cuma sedikit”

9. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi problem tersebut?

“yo nandur-nandur gedhang, amek-amek krambil dewek di dol dewek”

10. Hingga saat ini sampai jenjang manakah anak dari bapak/ibu menempuh pendidikan formal?

“yan stu sekolah di SMK, yang satu sekolah di SMP”

11. Pernahkan bapak/ibu berfikir untuk memberikan pendidikan anak setinggi-tingginya?

“yo pernah”

12. Menurut bapak/ibu pentingkah memberikan pendidikan formal setinggi-tingginya kepada anak sebagai generasi penerus bangsa?

“yo penting, alasane yo demi kemajuan anak”

13. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya beasiswa pendidikan?

“tidak mengetahui”

14. Bagaimanakah biasanya keluarga bapak/ibu mendapatkan informasi pendidikan?

“dari sekolahan, dari pihak sekolah”

15. Apakah anak dari bapak/ibu sudah ada yang bekerja?

“belum”

16. Apakah bapak/ibu mengetahui lembaga pondok pesantren?

“belum, belum mengetahui”

17. Penting mana pondok dengan sekolahan?

“yo dua-duanya penting, tapi sekolah kelihatannya lebih berat gitu dan lebih penting, pondok itu nomer dua”

18. Apakah bapak/ibu mengetahui lembaga pendidikan formal di Pogungrejo?

“belum”

19. Bagaimanakah hubungan lembaga pendidikan Pondok dan SD Pogungrejo terhadap masyarakat?

“yo biasa-biasa saja koyo, mboten wonten hubungan yang mendorong kayane”

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti

Informan : Heri Susanto

Jabatan : Perangkat desa

Tanggal : 4 Desember 2014

Jam : 16.08 Wib

Lokasi : Kantor desa Pogungrejo

Pewawancara : Syaefudin

Pertanyaan:

1. Bapak/ibu menggarap sawah apa?

“sawah pribadi sama sawah bengkok”

2. Berapa luas lahan yang bapak/ibu garap?

“yoo 500 ubin”

3. Nyamankah bapak/ibu menjalani profesi tersebut?

“nyaman, di nyaman-nyamanke lah”

4. Dahulu bapak/ibu sekolah apa?

“lulus SLTA”

5. Mengapa dahulu bapak/ibu tidak minat melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi?

“yang pertama tentu biaya, yang kedua uteke lah gampangane ra nyandak”

6. Bagaimana kondisi kehidupan bapak/ibu sekarang?

“yo alhamdulillah baik-baik saja, maksete yo normal”

7. Problem apa sajakah yang sering dihadapi oleh keluarga bapak/ibu?

“umume masyarakat desa, meskipun saat ini menjadi perangkat namun secara umum petani, maksudnya dalam hal keuangan itu tidak tentu, sedangkan kebutuhan kan terus ngalir”

8. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi problem tersebut?

“yo secara menejemen keluarga dalam artian pengeluaran-pengeluaran itu diusahakan diperhitungkan terlebih dahulu, maksudnya pas tanggal ini pas hari ini biasanya harus mengeluarkan uang besar ya harus dipersiapkan gitu”

9. Hingga saat ini sampai jenjang manakah anak dari bapak/ibu menempuh pendidikan formal?

“sampai SD, masih SD”

10. Pernahkan bapak/ibu berfikir untuk memberikan pendidikan anak setinggi-tingginya?

“jelas, alasanipun ya mesti kan kebutuhan SDM di masa yang akan datang kan lebi dari saat sekarang lah gitu lah untuk persiapan”

11. Menurut bapak/ibu pentingkah memberikan pendidikan formal setinggi-tingginya kepada anak sebagai generasi penerus bangsa?

“penting, secara umum kan bisa dikatakan ijazah, tapi kan tingkat pendidikan bukan ijazah saja tapi ya pengalaman ataupun cara berfikir itu lebih luas”

12. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya beasiswa pendidikan?

“tau, belum pernah merasakan”

13. Kalau beasiswa sampai perguruan tinggi?

“pernah mendengar tapi belum jelas, soalnya kan saya sendiri belum sampai situ dan anak saya kan juga belum sampai situ”

14. Jika mengetahui, maukah menggunakan beasiswa tersebut?

“ya mau, bisa”

15. Bagaimanakah biasanya keluarga bapak/ibu mendapatkan informasi pendidikan?

“ya dari sekitar kita, misalnya media maupun omongan-omongan dari masyarakat”

16. Bagaimanakah hubungan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Pogungrejo terhadap masyarakat?

“alhamdulillah baik sampai saat ini”

17. Untuk yang lebih jauh, apakah pesantren ikut mendorong untuk memajukan pendidikan di Indonesia?

“kalau untuk saat ini bukan hanya masalah religius saya kira, karena banyak orang-orang maksudnya tetangga itu dapat dikatakan mondok sambil sekolah itu akan lebih baik”

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti

Dokumentasi

KESADARAN KELUARGA PETANI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL

(Studi Kasus Di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah)

Informan : Mujiyono

Jabatan : Kepala Desa

Tanggal : 17 November 2014

Jam : 11.22 Wib

Lokasi : Kantor Desa Pogungrejo

Pewawancara : Syaefudin

Pertanyaan:

5. Apakah di desa Pogungrejo, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo ini terdapat struktur organisasinya pak?

“ada”

6. Apakah di desa Pogungrejo, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo ini terdapat balai desa pak?

“ada”

7. Pembangunan balai desa tahun berapa pak?

“tahun 2008”

8. Apakah di desa Pogungrejo, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo ini terdapat buku kependudukan pak?

“ada”

9. Bolehkah saya mengambil foto-foto dokumentasi untuk melengkapi data penelitian saya pak?

“ya boleh”

10. Mengenai sejarah penduduk Pogungrejo mayoritas menjadi petani bagaimana pak?

“yo dari dulu memang petani, yo asli penduduknya itu asli menjadi petani dari dulu”

11. Kalau kesadaran masyarakat Petani Pogungrejo itu bagaimana pak?

“ya kurang lebih sepuluh tahun terakhir ini kesadarannya sudah tinggi, seperti banyak keluarga petani yang anaknya menjadi sarjana, kalau sepuluh tahun yang kesana itu mentok-mentoknya SLA itupun belum mayoritas, kalau sekarang sudah banyak”

Purworejo, tanggal

Ttd

Peneliti